

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Arfian Bobby Chandra, Hadi Mulyono, Chumdari.

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

Email: pelegan@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to looking for the influence of the using Cooperative learning type *make a match* to the student's achievement. This research uses experiment method. The population is all students of 5 grade elementary school Wonogiri Wonogiri. The sample was selected using stratified cluster random sampling. The data resources focused in the achievement learning that gotten by pretest and posttest using questions test that had trough the research of validity, reability, difficulty index and ability of differentiation of question test. The pre-analytic of data are test of balance, normality test, and homogeneity test. The technique of analytic of data that used to hipotesis test is t test. The result of the research can be concluded that there is a positif influence of using cooperative learning type *make a match* to the student's achievement ($t_{\text{calculate}} > t_{\text{table}}=56,691 > 2,00$).

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Wonogiri, Wonogiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified cluster random sampling*. Sumber data difokuskan pada proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh melalui pretest dan posttest dengan instrument soal yang telah melalui uji validitas, reabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda soal. Uji prasyarat analisis menggunakan uji keseimbangan, uji normalitas, uji homogenitas. Sedangkan teknik analisis data sebagai uji hipotesis memakai uji t. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif signifikan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* terhadap hasil belajar IPS ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}=56,691 > 2,00$).

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Make a Match*

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang pelik, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. IPS adalah mata pelajaran yang membahas kehidupan nyata di masyarakat yang merupakan penting bagian dari kehidupan siswa. Dalam prakteknya mata pelajaran IPS seringkali mengalami kendala. Kendala tersebut kebanyakan

mengarah pada kegiatan pembelajaran yang cenderung monoton akibat metode pembelajaran yang cenderung masih konvensional.

Dimiyati dan Mudjiono (1999: 69) memaparkan, "Metode konvensional adalah suatu metode mengajar yang telah lama dan biasa digunakan. Misalnya dengan metode ceramah. Pada metode ini guru cenderung mendominasi dan memegang peranan utama dalam menentukan isi dan mengakibatkan siswa hanya pasif, mudah jenuh, kurang inisiatif, sangat tergantung pada guru, dan tidak terlatih mandiri dalam belajar".

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah banyak guru yang bersifat dominan dengan kondisi yang tidak proporsional. Kondisi tidak proporsional

yang dimaksud adalah kondisi guru menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, di lain pihak siswa cenderung pasif dan kurang kreatif. Dengan situasi semacam ini, peranan guru cenderung hanya sebagai penyampai informasi dengan persoalan bagaimana mereka mengajarkan materi hingga target kurikulum dapat terselesaikan dan akhirnya dengan menggunakan tes dapat ditentukan keberhasilan guru mengajar atau siswa belajar.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar agar tujuan tercapai. "Model pembelajaran kooperatif didasarkan atas falsafah *homo homini socius*, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial" (Lie, 2003: 27). Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada interaksi antar siswa dan hubungan yang saling menguntungkan antara mereka. Pada model pembelajaran kooperatif, siswa yang merupakan makhluk individualis (*homo homini lupus*) diharapkan menjadi seorang makhluk sosial (*homo homini socius*).

Sugiyanto (2008: 37) juga menjelaskan bahwa, "Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar". Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dihadapkan pada kelompok-kelompok kecil untuk kemudian siswa bekerjasama dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kerjasama dalam kelompoknya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini selain melatih kemampuan individual dalam pembelajaran juga kemampuan bersosialisasi dengan siswa lainnya.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kooperatif *make a match* memiliki tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan. Selama ini mata pelajaran IPS sangat identik dengan materi hafalan yang cenderung menciptakan pembelajaran yang monoton. Dengan penerapan metode kooperatif *make a match* maka akan tercipta pembelajaran dengan suasana permainan sehingga seiring dengan meningkatnya minat siswa, hasil belajar juga akan meningkat.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, seluruh siswa dalam suatu kelas diajak untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembelajaran *make a match* bersifat permainan sehingga diharapkan menarik minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPS secara lebih mendalam. Semua siswa dapat berperan sebagai penilai ataupun sebagai pencari jawaban. Tidak ada siswa yang hanya mengandalkan temannya karena dalam metode pembelajaran ini semua siswa harus aktif. Setiap siswa harus mau berinteraksi dengan siswa lainnya agar dapat menemukan pasangannya. Interaksi yang lebih intensif ini baik untuk perkembangan sosial siswa karena siswa tidak hanya berinteraksi dengan orang yang disukainya saja. Dengan metode pembelajaran ini siswa didorong untuk mempelajari IPS karena siswa tentu akan kesulitan mencari pasangan jika kurang memahami materi yang dijadikan tema dalam permainan mencari pasangan. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar IPS akan meningkat.

Dalam penelitian ini pokok bahasan keragaman budaya Indonesia menjadi fokus yang akan diteliti. Pokok bahasan ini berisi tentang materi macam-macam keragaman budaya Indonesia yang biasanya pada pembelajaran konvensional dipelajari dengan cara dihafal melalui

metode ceramah atau membaca buku pelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal pada LKS. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, siswa tidak hanya menghafal tetapi belajar sambil bermain dalam suasana yang menyenangkan sehingga penyerapan siswa pada materi menjadi lebih kuat. Suasana belajar yang menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa ikut meningkat.

METODE

Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa perencanaan dari tahap-tahap yang akan dilaksanakan. Penetapan tahap-tahap ini dilakukan agar penelitian yang akan dilaksanakan mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Tahapan tersebut antara lain tahap penulisan proposal, tahap observasi, tahap penyusunan instrument, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini difokuskan pada instrument tes tertulis dengan menggunakan bentuk tes obyektif. Dalam tahap pengumpulan data sample penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran kooperatif *make a match*, sedangkan kelompok lain memakai metode pembelajaran konvensional untuk kemudian dibandingkan hasilnya.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2011/2012. Keseluruhan populasi berjumlah 54 kelas dengan jumlah siswa 1151 siswa.

Berdasarkan Kerlinger (1990: 240) teknik sampling yang digunakan adalah *stratified cluster random sampling*. Populasi diambil dari sub wilayah secara acak kemudian diambil beberapa

sekolah dari tingkatan nilai rata-rata IPS yang berada di kisaran menengah.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V dari 6 sekolah yang berjumlah 116 siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa SD kelas V di SD Negeri VIII Wonogiri, SDN II Wuryorejo, SDN II Kedungringin, SD Negeri I Pokoh Kidul, SDN II Giritirto, dan SDN III Pokoh Kidul tahun pelajaran 2011/2012.

Sedangkan untuk teknik analisis data melalui beberapa tahap. Berdasarkan Purwanto (2008: 246) tahapan analisis tersebut adalah uji prasyarat analisis yaitu menggunakan uji keseimbangan, uji normalitas dengan teknik uji chi-kuadrat, uji homogenitas dengan menggunakan uji F. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t.

HASIL

Dalam tahap pengumpulan data peneliti menggunakan instrument soal yang telah melalui uji validitas, reabilitas, indeks kesukaran soal dan daya pembeda soal. Instrument soal ini kemudian diujikan untuk mendapatkan hasil pretest dan posttest obyek penelitian.

Analisis uji keseimbangan data hasil pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 0,69$ dengan uji t dua pihak taraf signifikan 5% daerah kritik penerimaan H_0 terletak antara -1,980 dan 1,980, maka H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan nilai pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama dan seimbang.

Kemudian analisis dilanjutkan dengan uji normalitas. Hasil uji normalitas data nilai hasil belajar IPS dapat dilihat pada lampiran dan terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

Sumber Variasi	Chi Kuadrat	Chi Kuadrat Tabel
Kelompok eksperimen	19,310	23,685
Kelompok kontrol	22,034	23,685

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diamati bahwa nilai chi kuadrat hitungnya untuk kelompok eksperimen sebesar 19,310, sedangkan untuk nilai chi-kuadrat kelompok kontrol sebesar 6,0983. Setelah dikonsultasikan dengan nilai kritik chi kuadrat dengan taraf kesalahan 5% dan dengan derajat kebebasan 14 dengan nilai sebesar 22,034, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan analisis atau uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa pada taraf kesalahan 5%, dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = 58-1 = 57 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,746. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yang sebesar 4,08 dan menandakan bahwa data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki homogenitas atau varians yang sama.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya pengujian hipotesis. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah uji t.

Tabel 2. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Sumber Variasi	Rata-rata	t	t _{tabel}
Kelompok eksperimen	8,076	56,69	2,00
Kelompok kontrol	6,825		

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 56,69 > t_{tabel} = 2,00$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Wonogiri antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a match* dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen sekaligus membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD di Wonogiri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar IPS yang memakai metode pembelajaran *make a match* ternyata menunjukkan perbedaan yang signifikan dibanding dengan model pembelajaran yang konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen mengalami peningkatan, dan estimasi rata-rata hasil belajar 6,65 menjadi 8,08 atau mengalami peningkatan 1,43. Di lain pihak kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, estimasi rata-ratanya 6,58 – 6,82 atau naik 0,24. Ini berarti secara kasar sudah terlihat kelompok kontrol hasil belajarnya tidak mengalami peningkatan signifikan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Make a match* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. Hasil perhitungan perbedaan rata-rata diperoleh nilai $t_{hitung} = 56,691 > t_{tabel} = 2,00$.

Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *Make a match* lebih menarik sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Make a match* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

Penggunaan metode pembelajaran *Make a match* ternyata menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh sebagian besar guru. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran *Make a match* menerapkan struktur kelompok kecil (berpasangan) yang memiliki tahapan pembelajaran utama.

Berdasarkan penelitian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran *Make a match* lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Make a match* yang hasil belajarnya lebih besar yaitu 8,08 atau naik 0,86. Sedangkan, dengan metode konvensional diperoleh hasil belajar sebesar 6,83 yang berarti hanya naik 0,25 dibandingkan hasil pretest. Ini berarti dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Make a match* lebih efektif. Perkembangan hasil belajar yang lebih baik pada kelompok eksperimen juga membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh metode pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono.1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kerlinger, Fred N. 1990. *Aspek-aspek Penelitian Behavioral. Terjemahan oleh Landeng R. Simatupang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Lie, A. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyanto. (2009). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Yuma Pustaka
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.